

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Singkat Perpustakaan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen)

Perpustakaan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) merupakan salah satu unit yang menyediakan layanan informasi dan sumber belajar untuk mendukung kebutuhan informasi di lingkungan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Keberadaan perpustakaan ini memiliki peran dalam menyediakan berbagai koleksi dan layanan perpustakaan yang dapat dimanfaatkan oleh pemustaka, baik untuk menunjang kegiatan pekerjaan maupun kebutuhan informasi lainnya. Gambaran mengenai kondisi dan lokasi Perpustakaan Kemendikdasmen dapat dilihat pada Gambar 4.1 berikut.



Gambar 4. 1 Gedung Perpustakaan Kemendikdasmen

(Sumber: <https://msha.ke/perpusdikbud>)

Perpustakaan ini berlokasi di Gedung A Lantai 1 dan Mezanin, Kompleks Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta Pusat. Keberadaan perpustakaan ini bertujuan untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi kementerian melalui penyediaan berbagai sumber informasi yang berkualitas bagi pegawai, tenaga kependidikan, peneliti,

mahasiswa, maupun masyarakat yang membutuhkan informasi di bidang pendidikan.

Sebagai pusat informasi, Perpustakaan Kemendikdasmen menyediakan berbagai jenis koleksi, baik dalam bentuk cetak maupun digital. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, perpustakaan terus melakukan transformasi layanan dengan menghadirkan layanan perpustakaan digital, salah satunya melalui layanan buku elektronik (*e-book*). Layanan tersebut memungkinkan pemustaka memperoleh akses terhadap koleksi digital secara lebih mudah, cepat, dan fleksibel melalui perangkat elektronik yang terhubung dengan jaringan internet.

Selain menyediakan koleksi yang beragam, Perpustakaan Kemendikdasmen juga berupaya meningkatkan kualitas pelayanan melalui pemanfaatan teknologi informasi, pengembangan koleksi digital, serta penyediaan fasilitas yang mendukung kebutuhan informasi pemustaka. Kehadiran layanan *e-book* menjadi salah satu bentuk inovasi perpustakaan dalam memberikan kemudahan akses informasi sekaligus mendukung proses pembelajaran, pekerjaan, penelitian, dan pengembangan pengetahuan bagi para pengguna.

Dalam penelitian ini, Perpustakaan Kemendikdasmen dipilih sebagai lokasi penelitian karena telah menyediakan layanan buku elektronik (*e-book*) yang menjadi fokus kajian. Oleh karena itu, pemaparan mengenai profil perpustakaan diperlukan untuk memberikan gambaran mengenai objek penelitian sebelum membahas hasil penelitian terkait pemanfaatan layanan *e-book* oleh pemustaka.

4.1.1 Sejarah Singkat Perpustakaan Kemendikdasmen

Perpustakaan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) memiliki sejarah perkembangan yang berkaitan dengan kebutuhan penyediaan sumber informasi dalam mendukung pelaksanaan tugas dan kegiatan di lingkungan kementerian. Perkembangan perpustakaan tersebut menunjukkan adanya upaya untuk menyediakan layanan dan sumber informasi yang dapat menunjang kebutuhan pemustaka.

Gambaran mengenai kondisi ruang layanan Perpustakaan Kemendikdasmen dapat dilihat pada *Gambar 4.2* berikut.



Gambar 4. 2 Perpustakaan Kemendikdasmen

(Sumber: <https://msha.ke/perpusdikbud>)

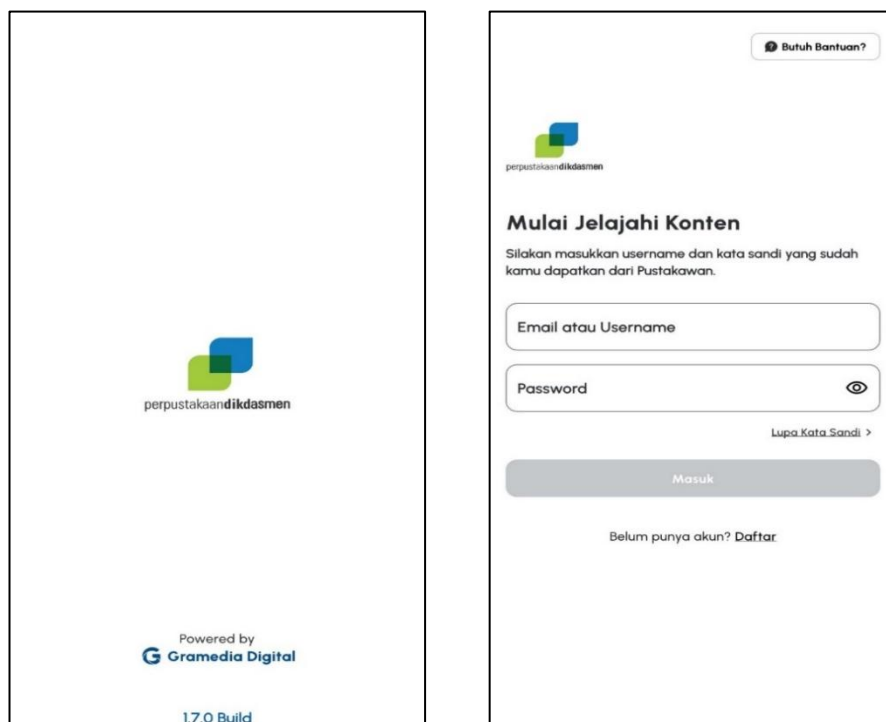
Perpustakaan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) merupakan perpustakaan utama di lingkungan Kemendikdasmen yang dibuka secara resmi oleh Menteri Pendidikan Nasional pada 29 November 2004. Perpustakaan ini diharapkan menjadi referensi dalam bidang pendidikan dan kebudayaan dengan menyediakan akses informasi dan pengetahuan yang lengkap, baik dalam bentuk koleksi tercetak maupun digital. Perpustakaan Kemendikdasmen juga membina lebih dari 150 perpustakaan di lingkungan Kemendikdasmen baik di unit utama pusat maupun Unit Pelaksana Teknis (UPT) di daerah.

Pengelolaan Perpustakaan Kemendikdasmen dilaksanakan sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Khusus, dimana pada tahun 2017 Perpustakaan Kemendikdasmen telah mendapatkan Akreditasi A oleh Perpustakaan Nasional RI. Perpustakaan Kemendikdasmen dikelola secara profesional dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi

dalam menunjang pelayanan kepada pemustaka. Perpustakaan berupaya meningkatkan kualitas pelayanan dengan selalu memperbaharui koleksi dan layanan sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan arah kebijakan kemendikdasmen. Dengan keunggulan lokasi yang strategis dan nyaman, Perpustakaan Kemendikdasmen juga merupakan tempat aktifitas komunitas pendidikan, dasar dan menengah dalam menyelenggarakan berbagai acara dan kegiatan secara rutin.

4.1.2 Gambaran Layanan *E-book*

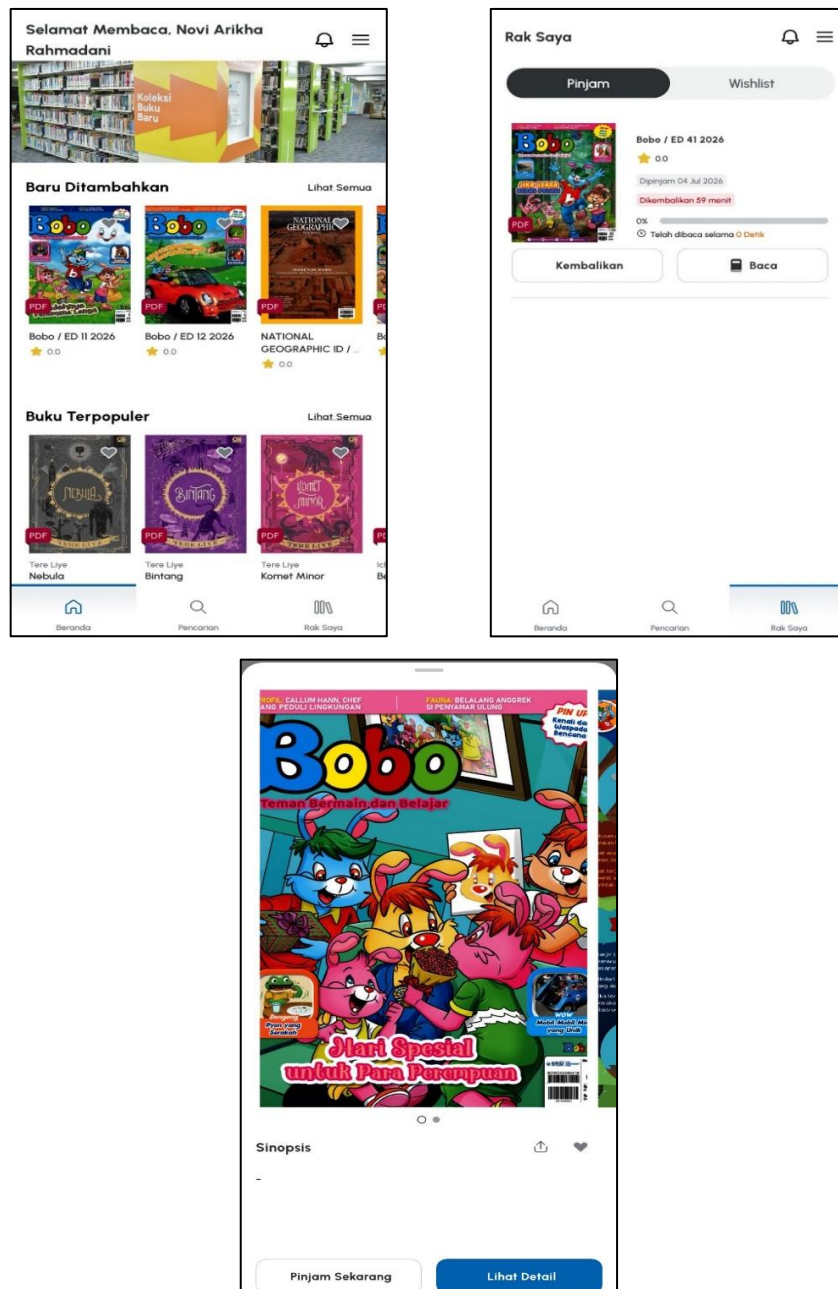
Gambaran layanan *e-book* di Perpustakaan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) menyediakan layanan buku elektronik (*e-book*) sebagai bagian dari layanan digital perpustakaan. Layanan ini memudahkan pemustaka mengakses koleksi secara daring melalui komputer, laptop, atau telepon pintar yang terhubung internet. Layanan *e-book* dapat diakses melalui website resmi Perpustakaan Kemendikdasmen dengan memilih menu *E-book* pada laman layanan perpustakaan. Melalui menu yang tersedia, pengguna dapat menelusuri koleksi berdasarkan judul, pengarang, atau subjek, serta membaca koleksi secara langsung tanpa harus meminjam buku cetak. Kehadiran layanan *e-book* diharapkan dapat memperluas akses informasi dan mendukung kebutuhan belajar, penelitian, serta pekerjaan pemustaka.



Gambar 4. 3 Halaman *E-book* Perpustakaan Kemendikdasmen

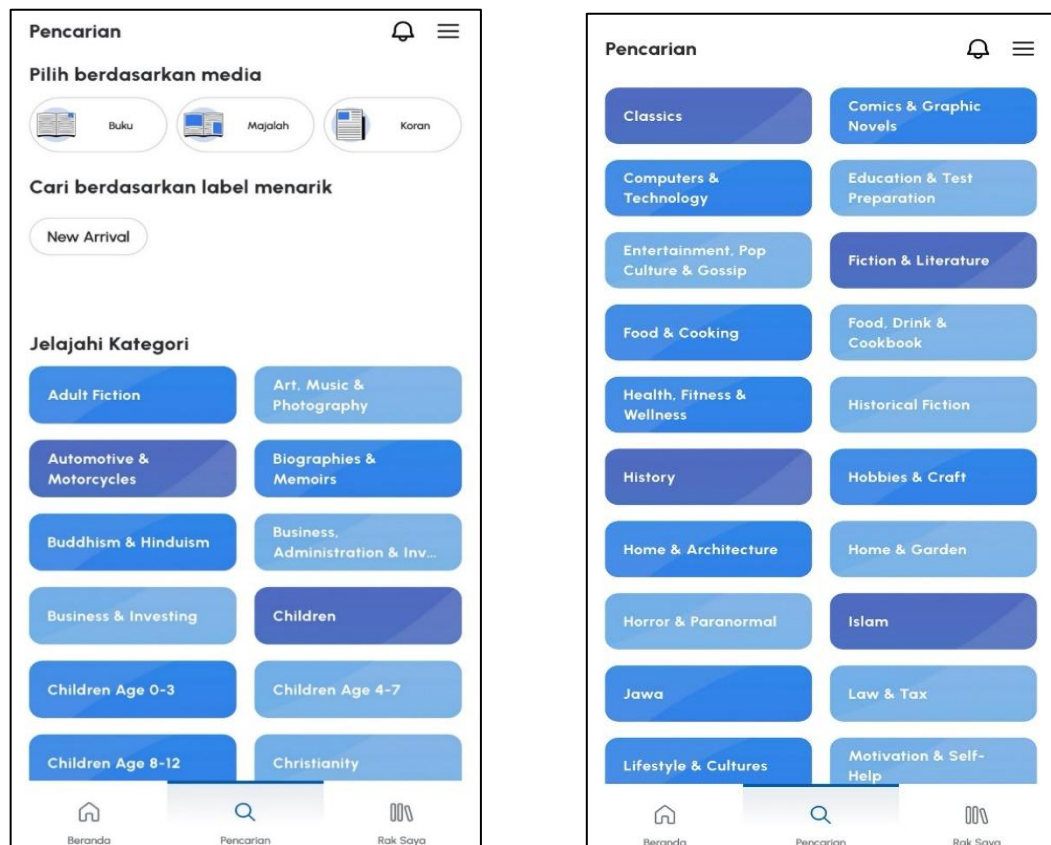
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2026)

Gambar 4.3 menunjukkan tampilan halaman awal aplikasi *e-book* yang digunakan sebagai media untuk mengakses layanan buku elektronik di Perpustakaan Kemendikdasmen. Melalui halaman ini, pemustaka dapat masuk ke dalam aplikasi dan memanfaatkan berbagai layanan yang tersedia.



Gambar 4. 4 Tampilan Menu *E-book*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2026)

Gambar 4.4 memperlihatkan menu pada aplikasi *e-book* yang menyediakan berbagai fitur untuk membantu pemustaka dalam menelusuri dan mengakses koleksi buku elektronik sesuai dengan kebutuhan informasi.



Gambar 4. 5 Tampilan Halaman Koleksi *E-book*

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2026)

Gambar 4.6 menunjukkan tampilan koleksi buku elektronik yang tersedia pada aplikasi. Koleksi tersebut dapat dimanfaatkan oleh pemustaka sebagai sumber informasi untuk mendukung kegiatan belajar, penelitian, maupun pekerjaan.

4.2 Hasil Penelitian

Hasil penelitian pada bagian ini merupakan temuan yang diperoleh peneliti selama pelaksanaan penelitian di Perpustakaan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen). Data penelitian dikumpulkan melalui tiga teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dengan informan penelitian dilaksanakan selama 5 hari, yaitu pada Kamis, 2 Juli sampai dengan Rabu, 8 Juli, terhadap pemustaka yang telah memenuhi kriteria sebagai informan penelitian. Temuan penelitian disajikan secara sistematis berdasarkan karakteristik informan dan hasil wawancara yang mengacu pada indikator penelitian mengenai pemanfaatan layanan buku elektronik (*e-book*). Selanjutnya, hasil tersebut akan menjadi dasar dalam pembahasan untuk menjelaskan tingkat pemanfaatan, pola penggunaan, faktor-faktor yang memengaruhi, serta evaluasi layanan *e-book* di Perpustakaan Kemendikdasmen.

4.2.1 Profil Informan

Informan dalam penelitian ini merupakan pemustaka yang memenuhi kriteria sebagai sumber data penelitian terkait pemanfaatan layanan buku elektronik (*e-book*) di Perpustakaan Kemendikdasmen. Pemilihan informan dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian. Karakteristik informan yang disajikan meliputi nama informan, usia, pekerjaan, lama menjadi anggota perpustakaan, lama menggunakan *e-book*, frekuensi penggunaan *e-book*, serta tujuan penggunaan *e-book*. Karakteristik masing-masing informan dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut.

Nama Informan	Usia	Pekerjaan	Lama Menjadi Anggota	Lama Menggunakan E-book	Frekuensi Penggunaan E-book	Tujuan Penggunaan E-book
Keysha	21 Tahun	Scriptwriter	6 bulan – 1 tahun	< 6 bulan	Beberapa kali seminggu	Menambah wawasan
Puan	22 Tahun	Content Creator	6 bulan – 1 tahun	1–2 tahun	Beberapa kali sebulan	Menambah wawasan
Firda	22 Tahun	Mahasiswa	< 6 bulan	< 6 bulan	Beberapa kali seminggu	Penelitian
Acha	22 Tahun	Mahasiswa	6 bulan – 1 tahun	< 6 bulan	Beberapa kali seminggu	Menambah wawasan
Nurbaiti	23 Tahun	Mahasiswa	< 6 bulan	< 6 bulan	Beberapa kali sebulan	Penelitian

Tabel 4. 1 Profil Informan Penelitian

(Sumber: Data primer yang diolah peneliti, 2026. Data disusun berdasarkan hasil wawancara pemustaka.)

Penelitian ini melibatkan 5 orang informan yang merupakan pemustaka Kemendikdasmen. Seluruh informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu pernah memanfaatkan layanan buku elektronik (*e-book*). Berdasarkan Tabel 4.1, informan berasal dari latar belakang pekerjaan yang beragam, yaitu *scriptwriter*, *content creator*, dan mahasiswa, dengan rentang usia 21–23 tahun dan menggunakan layanan *e-book* bervariasi dari kurang dari enam bulan hingga satu sampai dua tahun. Frekuensi penggunaan layanan *e-book* juga beragam, mulai dari beberapa kali dalam seminggu hingga beberapa kali dalam sebulan, dengan tujuan utama penggunaan untuk menambah wawasan dan mendukung kegiatan

penelitian. Karakteristik informan tersebut memberikan gambaran bahwa data penelitian diperoleh dari pengguna yang memiliki pengalaman langsung dalam memanfaatkan layanan *e-book* Perpustakaan Kemendikdasmen.

4.2.2 Karakteristik Penggunaan Layanan *E-book* oleh Informan

Karakteristik penggunaan layanan *e-book* menggambarkan pola pemanfaatan layanan berdasarkan pengalaman informan selama menggunakan layanan *e-book* di Perpustakaan Kemendikdasmen. Karakteristik tersebut meliputi media yang digunakan untuk mengetahui keberadaan layanan, perangkat yang digunakan, cara mengakses layanan, frekuensi dan intensitas penggunaan, tujuan penggunaan, jenis koleksi yang dimanfaatkan, serta durasi membaca. Hasil wawancara mengenai karakteristik penggunaan layanan *e-book* oleh informan disajikan secara ringkas pada Tabel 4.2 berikut.

Aspek	Hasil Wawancara
Media mengetahui layanan <i>e-book</i>	Website perpustakaan, teman/rekan, dan media sosial
Perangkat yang digunakan	Mayoritas menggunakan laptop, sebagian menggunakan smartphone
Cara mengakses <i>e-book</i>	Melalui website Perpustakaan Kemendikdasmen
Frekuensi penggunaan	Beberapa kali seminggu hingga beberapa kali sebulan
Intensitas penggunaan	Sebagian besar menggunakan <i>e-book</i> hanya saat diperlukan
Tujuan penggunaan	Menambah wawasan dan penelitian
Jenis koleksi yang sering digunakan	Buku umum, jurnal, dan buku referensi

Aspek	Hasil Wawancara
Durasi membaca	Sekitar 30 menit–1 jam, sebagian 1–2 jam
Cara membaca	Membaca bagian tertentu atau mencari informasi spesifik
Fitur yang sering digunakan	Bookmark
Cara membaca <i>e-book</i>	Lebih banyak membaca secara online dibanding mengunduh
Penilaian manfaat	Sebagian besar menyatakan <i>e-book</i> cukup membantu kebutuhan informasi
Kendala utama	Internet lambat, sulit mencari buku, koleksi kurang lengkap

Tabel 4. 2 Karakteristik Penggunaan Layanan *E-book* oleh Informan

(Sumber: Data primer yang diolah peneliti, 2026).

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa karakteristik penggunaan layanan *e-book* menunjukkan kecenderungan pemanfaatan yang masih bersifat situasional. Pemustaka memanfaatkan layanan ketika membutuhkan informasi tertentu, bukan sebagai sumber informasi utama dalam aktivitas sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa layanan *e-book* telah memberikan manfaat, namun belum menjadi bagian dari kebiasaan pencarian informasi pemustaka. Temuan ini mengindikasikan perlunya peningkatan strategi sosialisasi, pengembangan fitur layanan, dan penyediaan koleksi yang lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna agar intensitas pemanfaatan dapat meningkat.

4.2.3 Kategorisasi Hasil Wawancara Berdasarkan Indikator Penelitian

No.	Informan	Tema Penelitian	Subtema	Jenis <i>E-book</i> yang Diakses	Kutipan Hasil Wawancara
1	Informan A	Pemanfaatan <i>e-book</i>	Frekuensi penggunaan	Buku Umum	“ Saya menggunakan <i>e-book</i> hampir setiap minggu untuk mencari referensi. ”
2	Informan B	Kemudahan akses	Akses layanan	Buku Referensi	“ <i>E-book</i> memudahkan saya memperoleh informasi tanpa harus datang ke perpustakaan. ”
3	Informan C	Faktor penghambat	Kendala teknis	Buku Umum	“ Kadang jaringan internet menjadi hambatan saat mengakses <i>e-book</i> . ”
4	Informan D	Literasi digital	Penggunaan fitur	Buku Ilmia	“ Fitur pencarian pada aplikasi sangat “ membantu. ”

No.	Informan	Tema Penelitian	Subtema	Jenis <i>E-book</i> yang Diakses	Kutipan Hasil Wawancara
5	Informan E	Evaluasi layanan	Kepuasan pengguna		“ Koleksi <i>e-book</i> sudah cukup lengkap, tetapi perlu ditambah lagi. ”

Tabel 4. 3 Hasil Wawancara Berdasarkan Indikator Penelitian

(Sumber: Data primer yang diolah peneliti, 2026).

Tabel 4.3 menyajikan kategorisasi hasil wawancara berdasarkan indikator penelitian yang telah ditetapkan. Data hasil wawancara dikelompokkan ke dalam beberapa tema dan subtema, seperti pemanfaatan *e-book*, kemudahan akses, faktor penghambat, literasi digital, serta evaluasi layanan. Pengelompokan tersebut dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mengidentifikasi pola, memahami pengalaman pemustaka, serta menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan layanan buku elektronik (*e-book*) di Perpustakaan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen).

4.2.4 Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi penelitian merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto kegiatan pengumpulan data, khususnya proses wawancara antara peneliti dengan informan pemustaka. Dokumentasi tersebut digunakan sebagai bukti

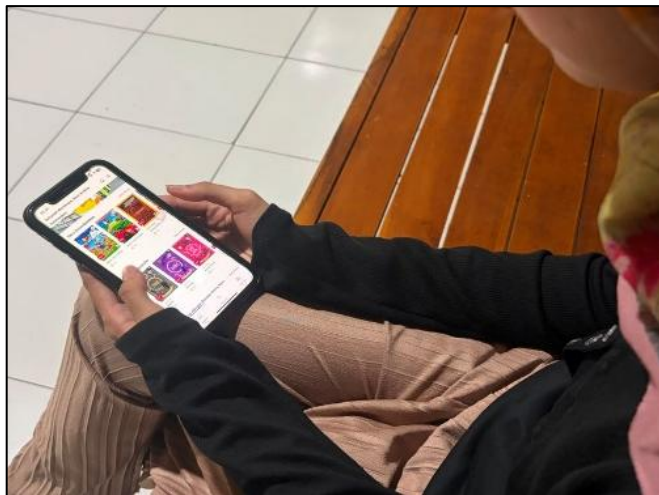
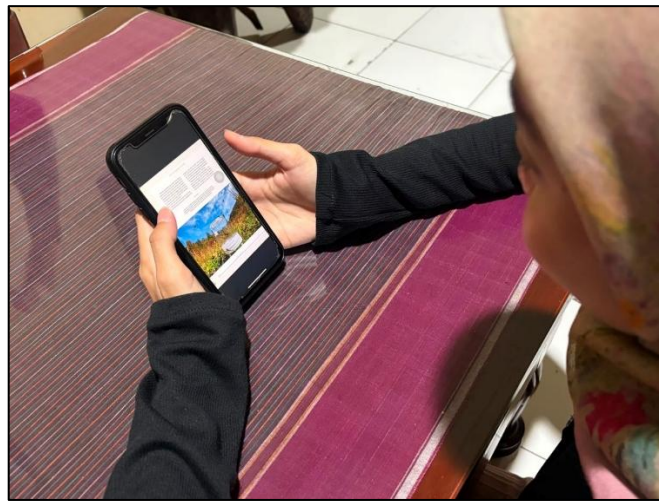
pelaksanaan penelitian sekaligus memberikan gambaran mengenai proses interaksi peneliti dengan informan selama pengumpulan data. Dokumentasi proses wawancara dengan informan pemustaka dapat dilihat pada Gambar 4.6 berikut.



Gambar 4. 6 Proses Wawancara dengan Informan Pemustaka

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2026)

Dokumentasi tersebut menunjukkan proses wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan penelitian. Wawancara dilakukan secara langsung menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya untuk memperoleh informasi mengenai pemanfaatan layanan buku elektronik (*e-book*) di Perpustakaan Kemendikdasmen.



Gambar 4. 7 Dokumentasi Observasi Layanan *E-book*

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2026)

Gambar 4.7 menunjukkan kegiatan observasi terhadap layanan *e-book* yang tersedia di Perpustakaan Kemendikdasmen. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai proses akses,

tampilan layanan, serta fitur-fitur yang dapat dimanfaatkan oleh pemustaka.

4.2.5 Hasil Wawancara Pustakawan

Selain melakukan wawancara dengan pemustaka, penelitian ini juga melibatkan seorang pustakawan Perpustakaan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) sebagai informan pendukung. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pengelolaan layanan *e-book*, tingkat pemanfaatan, kendala yang dihadapi, serta upaya pengembangan layanan dari sudut pandang pengelola perpustakaan. Informan dalam penelitian ini adalah Syafnelly yang menjabat sebagai Pustakawan Ahli Pertama dan telah bekerja selama 16 tahun di Perpustakaan Kemendikdasmen. Wawancara dengan informan dilaksanakan selama 5 hari, yaitu pada Kamis, 2 Juli sampai dengan Rabu, 8 Juli. bertempat di ruang layanan Perpustakaan Kemendikdasmen.

Berdasarkan hasil wawancara, layanan *e-book* di Perpustakaan Kemendikdasmen mulai tersedia sekitar tahun 2020–2021. Layanan tersebut dapat diakses melalui aplikasi EPerpusdikdasmen yang berbasis mobile. Pemustaka dapat melakukan pendaftaran secara mandiri, kemudian mengakses serta meminjam koleksi *e-book* sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Menurut pustakawan, tingkat penggunaan layanan *e-book* tergolong tinggi, terutama karena layanan ini memudahkan pemustaka memperoleh informasi tanpa harus datang langsung ke perpustakaan.

Pustakawan menjelaskan bahwa koleksi yang paling banyak dimanfaatkan oleh pengguna adalah buku-buku populer dan fiksi. Untuk meningkatkan pemanfaatan layanan *e-book*, perpustakaan secara rutin melakukan sosialisasi melalui media

sosial dengan memperkenalkan koleksi digital yang dimiliki. Selain itu, perpustakaan juga melaksanakan survei kebutuhan koleksi sebagai dasar dalam pengembangan koleksi agar lebih sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala dalam penyelenggaraan layanan *e-book*. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan jumlah koleksi digital sehingga beberapa judul yang memiliki tingkat permintaan tinggi sering kali sedang dipinjam oleh pengguna lain. Akibatnya, pemustaka harus menunggu hingga koleksi tersebut tersedia kembali. Selain itu, pustakawan juga menyampaikan bahwa fitur aplikasi yang tersedia saat ini masih memerlukan pengembangan agar mampu memenuhi kebutuhan pengguna secara lebih optimal.

Menurut pustakawan, faktor yang paling memengaruhi pemanfaatan layanan *e-book* adalah kemudahan penggunaan teknologi serta kemudahan akses terhadap koleksi digital. Oleh karena itu, pengembangan layanan ke depan diarahkan pada peningkatan kemudahan akses, penyempurnaan fitur aplikasi, serta penambahan koleksi yang lebih relevan sesuai dengan kebutuhan berbagai jenis pemustaka. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan sekaligus mendorong pemanfaatan *e-book* secara lebih optimal di Perpustakaan Kemendikdasmen.

4.3 Pembahasan Hasil

Pembahasan hasil ini menguraikan hasil penelitian secara analitis dengan menghubungkan temuan empiris di lapangan dengan konsep teoretis yang relevan mengenai pemanfaatan layanan *e-book*. Pembahasan tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi diarahkan untuk memberikan interpretasi kritis terhadap tingkat pemanfaatan, pola penggunaan, serta faktor-faktor yang memengaruhi layanan *e-book* di Perpustakaan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen).

Dengan demikian, analisis dalam bagian ini menekankan pada hubungan antara data lapangan dan konsep pemanfaatan koleksi digital, sehingga dapat menjelaskan secara lebih mendalam efektivitas layanan *e-book* dalam perspektif perilaku pemustaka dan layanan perpustakaan digital.

4.3.1 Tingkat Pemanfaatan Buku Elektronik (*E-book*) oleh Pemustaka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan layanan *e-book* di Perpustakaan Kemendikdasmen masih belum optimal karena sebagian besar pemustaka menggunakan layanan hanya ketika memiliki kebutuhan informasi tertentu. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keberadaan layanan *e-book* belum sepenuhnya terintegrasi dalam kebiasaan pencarian informasi sehari-hari pengguna.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penyediaan koleksi digital saja belum cukup untuk meningkatkan tingkat pemanfaatan layanan. Menurut (Tuble & Panhilason, 2024) keberhasilan layanan perpustakaan digital tidak hanya diukur dari banyaknya koleksi yang tersedia, tetapi juga dari tingkat penggunaan koleksi tersebut oleh pemustaka. Dengan demikian, rendahnya intensitas penggunaan *e-book* pada penelitian ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara penyediaan layanan dengan perilaku pemanfaatan pengguna.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa faktor kebiasaan membaca masih memengaruhi pilihan media informasi. Sebagian informan lebih nyaman menggunakan buku cetak sehingga *e-book* hanya dijadikan sumber informasi pendukung. Temuan ini memperkuat penelitian yang (Prokop & Stejskal, 2020) menjelaskan bahwa preferensi pengguna terhadap media baca menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pemanfaatan koleksi digital.

Jika dilihat dari perspektif pustakawan sebagai pengelola layanan, tingkat pemanfaatan *e-book* juga dipengaruhi oleh karakteristik kebutuhan pemustaka dan pola penggunaan layanan. Berdasarkan hasil wawancara, pustakawan menilai bahwa layanan *e-book* telah dimanfaatkan oleh pemustaka dan memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi tanpa harus datang langsung ke perpustakaan. Namun, pemanfaatan tersebut masih perlu ditingkatkan melalui pengembangan layanan dan penyediaan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Perbedaan sudut pandang tersebut menunjukkan bahwa pemustaka cenderung menilai tingkat pemanfaatan berdasarkan pengalaman dan frekuensi penggunaan secara pribadi, sedangkan pustakawan melihat pemanfaatan dari sisi penggunaan layanan secara lebih luas dan pengelolaannya. Dengan demikian, hasil wawancara dengan pustakawan memperkuat temuan bahwa keberadaan layanan *e-book* telah memberikan manfaat bagi pemustaka, tetapi pemanfaatannya masih memerlukan penguatan agar dapat menjadi bagian dari kebiasaan pencarian informasi pengguna.

4.3.2 Pola Pemanfaatan Buku Elektronik (*E-book*)

Pola pemanfaatan *e-book* oleh pemustaka menunjukkan karakteristik yang cenderung tidak rutin dan bergantung pada kebutuhan spesifik. Frekuensi penggunaan berada pada kategori beberapa kali dalam seminggu hingga beberapa kali dalam sebulan.

Dari sisi tujuan, *e-book* lebih banyak digunakan untuk kebutuhan penambahan wawasan dan referensi pekerjaan atau penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa *e-book* memiliki posisi sebagai sumber informasi pendukung, bukan sumber utama. Selain itu, pola akses juga menunjukkan bahwa pemustaka lebih

banyak menggunakan perangkat laptop dibandingkan smartphone. Kondisi ini mengindikasikan bahwa aktivitas membaca *e-book* cenderung dilakukan dalam durasi yang lebih lama dan membutuhkan fokus tinggi.

Temuan lain menunjukkan bahwa fitur yang paling sering digunakan adalah bookmark, yang mengindikasikan bahwa perilaku membaca pemustaka cenderung bersifat selektif (*selective reading*). Pola penggunaan tersebut menunjukkan bahwa pemustaka lebih berorientasi pada efisiensi dalam memperoleh informasi daripada membaca keseluruhan isi buku. Karakteristik ini mencerminkan perubahan perilaku pengguna perpustakaan di era digital, yaitu memanfaatkan *e-book* sebagai sumber informasi yang cepat dan praktis. Dengan demikian, layanan *e-book* perlu terus dikembangkan agar mampu mendukung kebutuhan pencarian informasi yang semakin dinamis. Pemustaka tidak selalu membaca seluruh isi buku, tetapi hanya bagian tertentu yang dianggap relevan dengan kebutuhan.

Dari perspektif pustakawan, pola pemanfaatan tersebut juga dapat dilihat dari jenis koleksi yang banyak diminati oleh pemustaka. Hasil wawancara menunjukkan bahwa koleksi yang cukup banyak dimanfaatkan merupakan koleksi yang bersifat populer dan fiksi. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan pemustaka terhadap *e-book* tidak hanya berkaitan dengan kebutuhan akademik, pekerjaan, atau penelitian, tetapi juga mencakup kebutuhan membaca untuk menambah wawasan dan kebutuhan bacaan umum. Pustakawan juga melihat bahwa kemudahan akses menjadi salah satu keunggulan layanan *e-book* karena pemustaka dapat memperoleh koleksi tanpa harus datang secara langsung ke perpustakaan.

Dengan demikian, terdapat kesesuaian antara perspektif pemustaka dan pustakawan bahwa *e-book* memberikan kemudahan dan fleksibilitas dalam memperoleh informasi. Namun, pola penggunaannya masih cenderung situasional dan bergantung pada kebutuhan masing-masing pemustaka. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan layanan tidak hanya perlu memperhatikan kemudahan akses, tetapi juga perlu mempertimbangkan keragaman kebutuhan dan minat koleksi pemustaka.

Pola ini memperkuat bahwa pemanfaatan *e-book* lebih mengarah pada kebutuhan informasi cepat dan spesifik, bukan eksplorasi bacaan secara menyeluruh.

4.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan *E-book*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor utama yang memengaruhi pemanfaatan *e-book* di Perpustakaan Kemendikdasmen, baik dari aspek internal maupun eksternal pemustaka

Pertama, faktor literasi digital. Pemustaka yang memiliki kemampuan digital lebih baik cenderung lebih mudah dalam mengakses, menelusur, dan memanfaatkan fitur *e-book*. Sebaliknya, pemustaka dengan literasi digital yang terbatas mengalami kesulitan dalam proses pencarian dan penggunaan platform.

Kedua, faktor kemudahan akses. Meskipun sistem *e-book* sudah tersedia secara online, beberapa pemustaka masih mengalami kendala seperti login yang kurang stabil, jaringan internet, serta kesulitan navigasi koleksi.

Ketiga, faktor ketersediaan dan relevansi koleksi. Pemustaka menilai bahwa tidak semua kebutuhan informasi mereka tersedia dalam bentuk *e-book*, sehingga mereka masih bergantung pada sumber lain.

Keempat, faktor kebiasaan membaca. Sebagian pemustaka masih memiliki preferensi terhadap buku cetak karena dianggap lebih nyaman untuk dibaca dalam jangka waktu lama.

Kelima, faktor dukungan layanan perpustakaan, termasuk sosialisasi dan pendampingan penggunaan *e-book*. Temuan menunjukkan bahwa kurangnya pendampingan teknis turut mempengaruhi rendahnya intensitas penggunaan layanan.

Dari perspektif pustakawan, faktor yang memengaruhi pemanfaatan *e-book* tidak hanya berasal dari kemampuan dan kebiasaan pemustaka, tetapi juga berkaitan dengan kondisi pengelolaan layanan. Pustakawan mengidentifikasi ketersediaan

koleksi, kemudahan akses, pengembangan fitur, serta sosialisasi sebagai aspek yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan pemanfaatan layanan. Keterbatasan koleksi tertentu juga dapat menjadi kendala ketika koleksi yang dibutuhkan pemustaka belum tersedia atau sedang digunakan oleh pemustaka lain. Selain itu, pengembangan fitur layanan masih diperlukan agar akses terhadap koleksi dapat dilakukan dengan lebih mudah dan sesuai dengan kebutuhan pengguna

Pustakawan juga melakukan upaya untuk meningkatkan pemanfaatan layanan melalui sosialisasi, termasuk pemanfaatan media sosial, serta memperhatikan kebutuhan pemustaka dalam pengembangan koleksi. Dengan demikian, dari sisi pengelola, peningkatan pemanfaatan *e-book* tidak hanya dilakukan dengan menyediakan koleksi digital, tetapi juga melalui pengembangan sistem, penyediaan koleksi yang relevan, dan pengenalan layanan kepada pemustaka.

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan konsep bahwa pemanfaatan koleksi digital tidak hanya ditentukan oleh teknologi, tetapi juga oleh kesiapan pengguna dan dukungan institusi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan tidak berdiri sendiri. Sebagai contoh, kemudahan akses tidak akan memberikan dampak yang optimal apabila pemustaka belum memiliki literasi digital yang memadai untuk memanfaatkan seluruh fitur layanan. Demikian pula, koleksi yang lengkap belum tentu meningkatkan tingkat penggunaan apabila sosialisasi layanan masih terbatas.

Jika dibandingkan antara perspektif pemustaka dan pustakawan, terdapat kesesuaian bahwa aspek akses, koleksi, dan sosialisasi merupakan faktor penting dalam pemanfaatan *e-book*. Pemustaka merasakan faktor tersebut secara langsung ketika menggunakan layanan, sedangkan pustakawan

melihatnya dari sisi pengelolaan dan pengembangan layanan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pemanfaatan *e-book* perlu dilakukan secara menyeluruh dengan memperhatikan kebutuhan pengguna sekaligus kemampuan perpustakaan dalam mengelola layanan

Oleh karena itu, peningkatan pemanfaatan *e-book* perlu dilakukan melalui pendekatan yang menyeluruh, meliputi pengembangan sistem, peningkatan kualitas koleksi, penguatan literasi digital, serta strategi promosi yang lebih efektif agar layanan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh seluruh pemustaka.

4.3.4 Evaluasi Layanan *E-book* dalam Perspektif Pemustaka

Dari perspektif pemustaka, layanan *e-book* di Perpustakaan Kemendikdasmen sudah dinilai cukup membantu dalam memenuhi kebutuhan informasi. Namun, layanan ini belum sepenuhnya memberikan pengalaman penggunaan yang optimal.

Hal ini terlihat dari adanya dua sisi penilaian. Di satu sisi, pemustaka mengakui bahwa *e-book* memberikan kemudahan akses dan fleksibilitas. Di sisi lain, masih terdapat kendala teknis dan keterbatasan koleksi yang mengurangi tingkat kepuasan penggunaan.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa keberhasilan layanan digital tidak hanya ditentukan oleh aspek teknologi, tetapi juga oleh pengalaman pengguna (*user experience*). Ketika pemustaka merasa mudah menemukan koleksi yang dibutuhkan dan memperoleh informasi tanpa hambatan teknis, maka tingkat kepuasan dan kemungkinan penggunaan kembali akan meningkat. Sebaliknya, kendala pada sistem maupun keterbatasan koleksi dapat mengurangi efektivitas layanan meskipun fasilitas digital telah tersedia.

Dalam konteks evaluasi layanan perpustakaan digital, kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan layanan tidak hanya diukur dari keberadaan sistem, tetapi dari pengalaman pengguna dalam mengakses dan memanfaatkannya secara berkelanjutan.

Dari perspektif pustakawan sebagai pengelola layanan, evaluasi terhadap layanan *e-book* juga menunjukkan adanya beberapa aspek yang masih perlu dikembangkan. Berdasarkan hasil wawancara, pustakawan memandang bahwa layanan *e-book* memberikan kemudahan bagi pemustaka dalam memperoleh koleksi secara digital. Namun, pengembangan layanan masih diperlukan, terutama pada aspek ketersediaan dan relevansi koleksi, kemudahan akses, pengembangan fitur, serta sosialisasi layanan kepada pemustaka. Upaya tersebut diperlukan agar layanan yang disediakan dapat lebih sesuai dengan kebutuhan dan pola pemanfaatan pemustaka.

Jika dibandingkan, terdapat kesesuaian antara perspektif pemustaka dan pustakawan. Pemustaka menyoroti kemudahan akses, kendala teknis, keterbatasan koleksi, dan kebutuhan sosialisasi, sedangkan pustakawan melihat aspek tersebut dari sisi pengelolaan dan pengembangan layanan. Kesesuaian kedua perspektif tersebut menunjukkan bahwa evaluasi layanan *e-book* perlu mempertimbangkan pengalaman pengguna sekaligus kondisi pengelolaan layanan oleh perpustakaan.

Dengan demikian, evaluasi layanan *e-book* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa layanan sudah berada pada tahap implementasi yang baik, namun masih membutuhkan penguatan dari sisi literasi digital, sosialisasi, serta pengembangan sistem dan koleksi.

4.3.5 Kesesuaian Temuan dengan Teori dan Penelitian Terdahulu

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pemanfaatan koleksi perpustakaan yang menyatakan bahwa keberhasilan layanan perpustakaan tidak hanya dilihat dari jumlah koleksi yang tersedia, tetapi dari tingkat penggunaan koleksi oleh pemustaka. Dalam konteks *e-book*, ketersediaan koleksi digital belum otomatis menjamin pemanfaatan yang optimal. Pemustaka tetap membutuhkan akses yang mudah, koleksi yang relevan, sistem yang stabil, serta kemampuan digital yang memadai.

Temuan ini juga sejalan dengan konsep literasi digital pemustaka. Pemustaka yang memiliki kemampuan digital lebih baik cenderung lebih mudah menggunakan layanan *e-book*. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan digital pemustaka masih perlu diperkuat melalui sosialisasi dan pendampingan. Hal ini penting karena layanan digital tidak hanya menuntut kemampuan membuka platform, tetapi juga kemampuan menelusur, memilih, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara tepat.

Selain itu, hasil penelitian ini memperkuat penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *e-book* memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas dan kemudahan akses. Pemustaka dalam penelitian ini juga menilai *e-book* lebih praktis, mudah dibawa, dan dapat diakses kapan saja. Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa keunggulan tersebut dapat berkurang apabila pemustaka menghadapi kendala jaringan internet, kesulitan pencarian, dan keterbatasan koleksi.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan penegasan bahwa pemanfaatan *e-book* di perpustakaan khusus tidak hanya dipengaruhi oleh keberadaan teknologi, tetapi juga oleh kesesuaian layanan dengan kebutuhan pemustaka. Dalam

konteks Perpustakaan Kemendikdasmen, *e-book* memiliki potensi besar sebagai sumber informasi digital, tetapi optimalisasinya masih memerlukan penguatan pada aspek koleksi, sistem, literasi digital, dan sosialisasi layanan.

4.3.6 Integrasi Pembahasan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa layanan *e-book* di Perpustakaan Kemendikdasmen dimanfaatkan oleh pemustaka, tetapi tingkat pemanfaatannya masih berada pada tahap sedang dan belum optimal. Pemustaka menggunakan *e-book* untuk menambah wawasan, mencari referensi ilmiah, serta memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Namun, penggunaan tersebut masih cenderung situasional dan belum menjadi kebiasaan rutin.

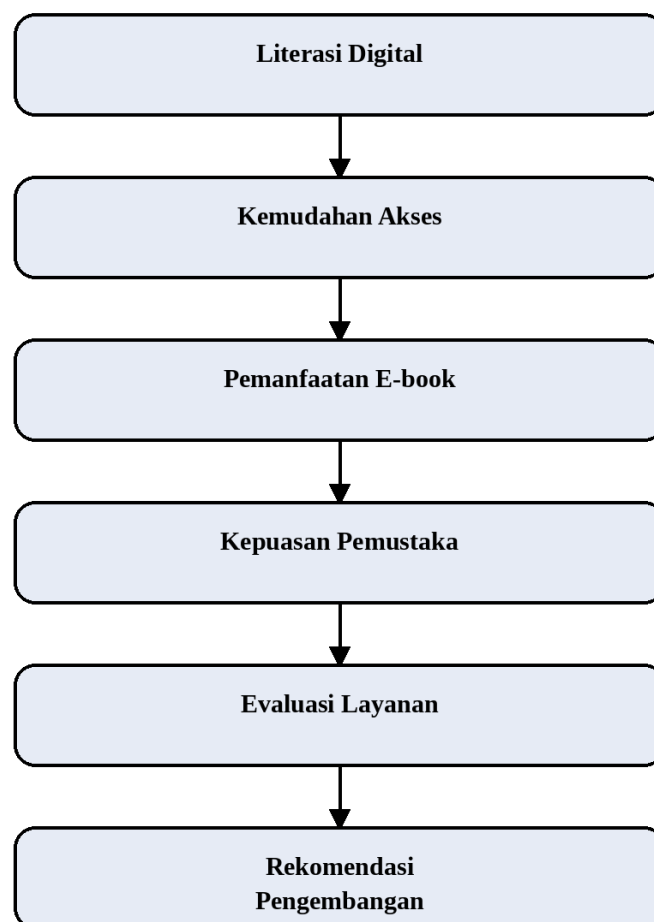
Pola pemanfaatan *e-book* menunjukkan bahwa pemustaka lebih banyak mengakses layanan melalui website perpustakaan, menggunakan laptop, membaca secara online, serta memanfaatkan fitur bookmark. Cara membaca yang dominan adalah membaca bagian tertentu atau mencari informasi spesifik. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan *e-book* lebih berorientasi pada kebutuhan informasi praktis daripada aktivitas membaca menyeluruh.

Faktor yang paling memengaruhi pemanfaatan *e-book* adalah kemudahan akses, literasi digital, kelengkapan koleksi, jaringan internet, dan sosialisasi layanan. Meskipun pemustaka merasa cukup mampu menggunakan *e-book*, belum adanya pelatihan atau sosialisasi menunjukkan bahwa layanan ini masih perlu didukung oleh edukasi pengguna. Selain itu, kendala seperti internet lambat, kesulitan mencari buku, dan koleksi kurang lengkap menjadi hambatan utama dalam optimalisasi layanan.

Dengan demikian, evaluasi layanan *e-book* menunjukkan bahwa Perpustakaan Kemendikdasmen telah menyediakan layanan digital yang bermanfaat bagi pemustaka, tetapi efektivitasnya masih perlu diperkuat. Optimalisasi layanan tidak cukup dilakukan dengan menyediakan platform *e-book*, tetapi juga harus disertai pengembangan koleksi yang relevan, peningkatan kecepatan sistem, perbaikan tampilan website, penyediaan panduan penggunaan, serta sosialisasi layanan secara berkala. Melalui upaya tersebut, layanan *e-book* dapat lebih berfungsi sebagai sumber informasi digital yang efektif, inklusif, dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

4.4 Model Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan, diperoleh gambaran mengenai pemanfaatan layanan buku elektronik (*e-book*) oleh pemustaka di Perpustakaan Kemendikdasmen. Temuan penelitian tersebut kemudian disusun menjadi suatu model yang menggambarkan hubungan antarunsur yang ditemukan selama penelitian. Model hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada Gambar 4.8 berikut.



Gambar 4. 8 Gambar Model Hasil Penelitian

Berdasarkan Gambar 4.8, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital dan kemudahan akses merupakan aspek yang berkaitan dengan pemanfaatan layanan *e-book*. Kemampuan literasi digital membantu pemustaka dalam mengakses dan memanfaatkan layanan, sedangkan kemudahan akses

mendukung proses penggunaan koleksi secara lebih praktis. Kedua aspek tersebut selanjutnya berkaitan dengan kepuasan pemustaka terhadap layanan yang digunakan. Hasil evaluasi terhadap pengalaman dan kepuasan pemustaka kemudian menjadi dasar dalam merumuskan rekomendasi pengembangan layanan *e-book* di Perpustakaan Kemendikdasmen.